

Seri Jalur Rempah untuk Penguatan Pendidikan Karakter

**PERAN JAWA (BAGIAN) TIMUR
DALAM JARINGAN JALUR REMPAH**
Sejak Periode Kuno Sampai Abad Ke-18

Purnawan Basundoro
Andri Setyo Nugroho



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI

Seri Jalur Rempah untuk Penguatan Pendidikan Karakter

PERAN JAWA (BAGIAN) TIMUR DALAM JARINGAN JALUR REMPAH

Sejak Periode Kuno sampai Abad ke-18

Penulis

Purnawan Basundoro
Andri Setyo Nugroho

Pemeriksa Akhir

Lukman Solihin
Sisca Fujianita
Diyana Nur Rakhmah
Erni Hariyanti

ISBN

978-602-244-917-1 (PDF)

Desain Sampul dan Isi

Phicos

Pemeriksa Aksara

Safar Nurhan

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan
Kompleks Kemendikbudristek, Gedung E Lantai 19
Jalan Jenderal Sudirman-Senayan, Jakarta 10270
Telp. +6221-5736365
Faks. +6221-5741664
Website: <https://pskp.kemdikbud.go.id/>
Email: pskp.kemdikbudristek@gmail.com

Cetakan pertama, 2022

PERNYATAAN HAK CIPTA © PSKP/Copyright@2022

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	viii

BAB I

Meneropong Jalur Rempah	1
A. Jalur Rempah dan Perdagangan Global	1
B. Jalur Rempah dalam Historiografi	4
C. Pendekatan	8

BAB II

Rempah pada Masa Kerajaan Kahuripan	11
A. Transisi Pusat Kekuasaan	11
B. Tantangan dan Strategi dalam Mengelola Perdagangan di Jawa Bagian Timur	13
C. Produksi dan Komoditas Lokal Masyarakat Jawa Bagian Timur	16
D. Pusat-Pusat Perdagangan di Jawa Bagian Timur	18
E. Perdagangan Global dan Meningkatnya Permintaan Rempah	26
F. Catatan tentang Komoditas Perdagangan Global di Jawa Bagian Timur	30

BAB III

Perdagangan Rempah pada Masa Siñhasari dan Majapahit	37
A. <i>Cakrawala Mandala</i> : Strategi Politik dan Ekonomi Kertanegara	38
B. Transisi dari Siñhasari ke Majapahit	44
C. Perdagangan pada Masa Majapahit	47

BAB IV

Islam dan Kemunculan Kota-kota Pesisir di Jawa Bagian Timur	59
A. Bukti-bukti Keberadaan Islam di Jawa Bagian Timur.....	59
B. Kondisi Politik dan Ekonomi Menjelang Akhir Majapahit.....	63
C. Perdagangan dan Kota-kota Pesisir di Jawa Bagian Timur.....	67

BAB V

Peran Pelabuhan Tuban dalam Perdagangan Rempah di Jawa Bagian Timur	77
A. Hubungan Antarkerajaan	77
B. Terbentuknya Jaringan Pelabuhan.....	80
C. Komoditas Perdagangan Maritim dan Rute Perniagaan	83
D. Struktur Kota dan Kekuatan Militer	86
E. Komposisi Penduduk	89
F. Era Kemunduran.....	89

BAB VI

Peran Pelabuhan Gresik	93
A. Gresik sebagai Penghubung Antarpelabuhan Nusantara dan Jaringan Global.....	93
B. Unsur -unsur Kemajemukan Masyarakat Pelabuhan Dagang.....	98
C. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Gresik.....	102
D. Pertukaran Komoditas Beras dan Rempah-Rempah.....	105

BAB VII

Peran Pelabuhan Surabaya	109
A. Era Prakolonial.....	109
B. Pertumbuhan Aktivitas Pelayaran dan Perdagangan Pelabuhan Surabaya di Masa Kolonial	119

BAB VIII

Merawat Rempah, Mempertahankan Tradisi:

Rempah dalam Masakan dan Obat-Obatan Masa Kini..... 125

A. Penggunaan Rempah-Rempah di Masa Kolonial dan

Pasca Kemerdekaan 125

B. Rempah-Rempah di Masa Kontemporer 127

BAB IX

Kesimpulan 131

Daftar Pustaka 133

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Desa-desa kuno di wilayah Delta Brantas berdasarkan prasasti dari abad ke-10 sampai abad ke-11	24
Gambar 2	Desa kuno di Jawa bagian Timur berdasarkan prasasti dari abad ke-11	25
Gambar 3	Figur memanen buah (kiri) dan seorang pedagang yang menggelar dagangannya (kanan) dalam relief Candi Penataran, Blitar	49
Gambar 4	Relief orang membawa barang dengan pikulan.....	51
Gambar 5	Desa-desa penyeberangan perahu tambang di sepanjang Sungai Brantas dan Bengawan Solo (naditirapradeśa) yang berhasil diidentifikasi	52
Gambar 6	Relief singa mengapit uang koin (kiri) dan Ganeśa menggigit matahari yang diapit dua harimau (kanan)	64
Gambar 7	Peta Pulau Jawa pada akhir abad ke-16	72
Gambar 8	Rombongan Kapal Cornelis de Houtman Diserang Perompak	74
Gambar 9	Wilayah Surabaya di abad ke-13 dengan Muara Sungai Brantas yang bercabang menuju ke Laut	117
Gambar 10	Kemukus atau lada berekor (Piper cubeba) dan lada hitam (Piper nigrum)	129
Gambar 11	Peta daerah-daerah penghasil rempah di Jawa bagian timur tahun 2020	129

Buku ini menjelaskan dinamika perdagangan rempah di Jawa bagian timur, yang saat ini secara administratif merupakan wilayah Provinsi Jawa Timur. Diskursus mengenai jaringan jalur rempah di Indonesia selalu menempatkan kawasan Indonesia bagian timur, khususnya wilayah Maluku, sebagai penghasil rempah utama sejak periode kuno sampai periode kolonial Belanda. Tidak mengherankan karena selama ini kajian sejarah mengenai perdagangan rempah lebih banyak didasarkan pada sumber-sumber sejarah yang dihasilkan dan ditulis oleh para pegawai VOC yang fokus mengkesploitasi kawasan Indonesia bagian timur. Hal tersebut menyebabkan kawasan penghasil rempah di luar Maluku sampai saat ini cenderung terabaikan dan kurang mendapat perhatian. Jawa bagian timur misalnya, sebagai kawasan paling subur di Pulau Jawa tentu saja memiliki potensi besar sebagai penghasil rempah. Di kawasan ini berkembang tiga kerajaan besar yang eksis secara bergantian, mulai dari kerajaan Kediri, Singasari, dan Majapahit, yang ketiganya merupakan kerajaan agraris yang menyandarkan basis perekonomiannya pada budidaya pertanian. Sayangnya sampai saat ini tidak ada studi yang secara serius melihat kawasan Jawa bagian timur ini sebagai penghasil rempah sekaligus sebagai bagian dari perdagangan rempah global. Di kawasan ini terdapat tiga pelabuhan besar yang juga eksis secara berurutan, mulai dari Pelabuhan Tuban, Gresik, dan Surabaya, ditambah dengan beberapa pelabuhan lain di kawasan tapal kuda, yaitu Pasuruan, Panarukan, dan Blambangan (Banyuwangi). Sampai saat ini rempah tetap menjadi komoditas yang dibutuhkan oleh masyarakat dan diperdagangkan dengan aktif. Banyak bahan olahan untuk makanan sehari-hari, jamu, serta obat-obatan yang terbuat dari rempah. Beberapa daerah di Jawa Timur sampai saat ini merupakan pusat budidaya rempah yang sangat produktif yang hasilnya diperdagangkan ke berbagai penjuru daerah dan negara.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

